

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP AKSESIBILITAS DARI TERMINAL GUNTUR GARUT MENUJU DESTINASI WISATA DI KAB. GARUT

Noor Alwa Harahap ¹, Dani Adiatma ², Stanny Dhamayanty ³
Universitas Garut
24024121005@fekon.uniga.ac.id ¹
adiatmadani@uniga.ac.id ²
stanny@uniga.ac.id ³

Abstrak

Pariwisata di Kabupaten Garut terus berkembang, namun aksesibilitas transportasi dari Terminal Guntur menuju destinasi wisata di Kabupaten Garut masih menjadi perhatian. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas transportasi dari Terminal Guntur Garut ke berbagai destinasi wisata. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei terhadap 114 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data terkumpul melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis dengan bantuan Microsoft Excel serta IBM SPSS 26. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya persepsi wisatawan berpengaruh signifikan terhadap aksesibilitas transportasi dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi persepsi wisatawan, penilaian terhadap kemudahan dan kenyamanan transportasi cenderung menurun.

Kata Kunci : Persepsi Wisatawan, Aksesibilitas, Terminal Guntur, Pariwisata Garut

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan sementara seseorang dari satu lokasi ke lokasi lainnya disertai tujuan bukan untuk bekerja ataupun memperoleh penghasilan di tempat yang didatangi, melainkan hanya untuk menikmati perjalanan, berlibur, beristirahat, atau memenuhi kebutuhan rekreasi (Azzahra et al., 2025). Sektor pariwisata termasuk komponen krusial dari strategi pertumbuhan ekonomi suatu negara dikarenakan potensinya yang besar untuk menunjang pendapatan nasional beserta kesejahteraan

masyarakat (Aisah & Suseno, 2021). Tujuan utama pariwisata adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di sekitar destinasi wisata (Putri et al., 2024).

Kekayaan alam yang Indonesia miliki tersebar di beragam wilayah, salah satunya di Provinsi Jawa Barat. Di antara berbagai destinasi wisata di provinsi tersebut, Kabupaten Garut menonjol dengan keindahan alam dan kekayaan budaya yang khas. Kabupaten ini dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang mempunyai bermacam objek menarik, baik wisata alam,

budaya, ataupun kuliner. Terletak di kawasan perbukitan, Garut menawarkan panorama yang memukau serta suasana pedesaan yang masih asri. Para wisatawan berbondong-bondong ke wilayah ini dikarenakan keindahan alamnya beserta keunikan budayanya (Adiatma et al., 2024).

Transportasi memainkan peran penting dalam pengembangan sektor pariwisata sebagai sarana penghubung wisatawan dengan berbagai destinasi wisata. Ketersediaan sistem transportasi yang efisien, nyaman, dan terjangkau merupakan faktor kunci dalam mendukung mobilitas wisatawan. Sistem transportasi yang baik tidak hanya meningkatkan aksesibilitas tetapi juga mempengaruhi tingkat kepuasan dan persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi (Ardiani et al., 2025).

Aksesibilitas termasuk aspek utama dalam industri pariwisata dikarenakan berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam menjangkau ataupun mengunjungi beragam destinasi selama melakukan perjalanan wisata (Saway et al., 2021). Dijelaskan pula oleh Sukmawati (2023) Kemudahan akses atau aksesibilitas ke suatu tempat memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pariwisata. Jika akses menuju destinasi wisata tersedia dengan baik dan mudah digunakan, wisatawan akan merasa

lebih terbantu dan nyaman selama perjalanan mereka.

Terminal Guntur Garut berperan sebagai salah satu pusat transportasi penting di Kabupaten Garut, yang sangat mendukung pergerakan wisatawan ke destinasi wisata terkemuka seperti Darajat Pass, Situ Bagendit, dan Kawah Kamojang. Tempat ini berfungsi sebagai titik persinggahan utama bagi pengunjung yang tiba dari berbagai wilayah melalui transportasi umum. Meskipun demikian, masih ada sejumlah hambatan terkait aksesibilitas dari terminal ke lokasi wisata tersebut. Hambatan tersebut mencakup keterbatasan pilihan transportasi selanjutnya, lamanya waktu menunggu, serta kurangnya informasi mengenai rute dan tarif perjalanan. Hal ini berpotensi mempengaruhi pandangan wisatawan tentang tingkat kemudahan, kenyamanan, serta mutu pengalaman berwisata di Kabupaten Garut.

Setiap wisatawan memiliki pandangan yang berbeda ketika melakukan perjalanan. Perbedaan pandangan ini disebut persepsi, karena setiap pengunjung membentuk kesan yang unik. Kesan tersebut muncul dari pengalaman fisik maupun nonfisik yang dirasakan selama berkunjung. Persepsi ini kemudian tercermin melalui bagaimana wisatawan menafsirkan daya tarik wisata, informasi yang tersedia, serta berbagai fasilitas yang disediakan di destinasi

(Napitulu et al., 2021). Sebuah destinasi wisata perlu memastikan pengelolaannya berjalan dengan baik agar wisatawan memiliki persepsi yang positif (Yanuar et al., 2025). Dalam penelitian ini, akses transportasi yang mudah, jelas, dan nyaman dari Terminal Guntur Garut merupakan aspek yang sangat menentukan persepsi wisatawan.

Tabel 1. Data Jumlah Kedatangan di Terminal Guntur Garut

No.	Tahun	Jumlah Penumpang (Kedatangan)
1.	2020	317.520
2.	2021	252.982
3.	2022	585.056
4.	2023	752.639
5.	2024	713.798

Sumber : (Dishub Terminal Guntur Garut)

Data menunjukkan adanya fluktuasi jumlah penumpang yang tiba di Terminal Guntur Garut dalam rentang waktu tahun 2020 sampai 2024.. Secara keseluruhan, angka kedatangan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dari 317.520 orang pada tahun 2020 menjadi 713.798 orang pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan adanya pertumbuhan dan peningkatan aktivitas transportasi serta pariwisata di Kabupaten Garut. Terminal Guntur Garut memiliki peran penting sebagai pusat transit utama bagi masyarakat dan wisatawan yang akan menuju berbagai destinasi wisata di daerah tersebut. Lonjakan jumlah penumpang pada tahun 2023 juga

menandakan bahwa terminal ini semakin diminati dan berfungsi optimal dalam mendukung mobilitas wisatawan.

Ulasan wisatawan yang tercantum pada Google Review (2025) menunjukkan bahwa aksesibilitas transportasi dari Terminal Guntur menuju destinasi wisata masih menghadapi berbagai kendala. Wisatawan sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan transportasi lanjutan, terutama pada malam hari atau bagi wisatawan yang baru pertama kali berkunjung, meskipun jumlah penumpang terus mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penumpang belum sepenuhnya diimbangi dengan tersedianya sarana transportasi yang memadai, nyaman, dan mudah dijangkau oleh wisatawan. Hal tersebut juga tercermin dalam beberapa ulasan pengguna di platform Google Review (2025) yang menyoroti sulitnya memperoleh transportasi daring di area Terminal Guntur Garut. Beberapa penumpang menyebutkan bahwa layanan ojek online tidak diizinkan masuk ke kawasan terminal karena adanya *zona merah*, sehingga penumpang harus berjalan keluar dari area terminal untuk dijemput. Selain itu, terdapat pula keluhan mengenai adanya paksaan dari sopir angkutan lokal terhadap penumpang yang baru tiba di terminal. Ulasan-ulasan ini memperkuat bahwa aspek

kenyamanan dan kebebasan wisatawan dalam memilih moda transportasi masih perlu diperhatikan guna mendukung terciptanya sistem transportasi wisata yang ramah dan inklusif di Kabupaten Garut.

Berdasarkan studi sebelumnya, sebagian besar penelitian mengenai aksesibilitas berfokus pada dampaknya terhadap kepuasan wisatawan di destinasi wisata, seperti yang dilakukan oleh (Putri et al., 2024) di Karacak Valley Garut. Namun, penelitian ini berbeda karena berfokus pada persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas transportasi dari Terminal Guntur Garut menuju destinasi wisata di Kabupaten Garut, yang hingga saat ini belum banyak dikaji. Diyakini penelitian ini bias menghadirkan wawasan ilmiah serta rekomendasi strategis bagi pemerintah daerah dalam upaya mengoptimalkan sistem transportasi pariwisata yang lebih efisien, nyaman, dan mudah dijangkau oleh wisatawan di Kabupaten Garut.

Berdasarkan fenomena tersebut, tujuan dari penelitian ini yakni guna menyajikan gambaran menyeluruh terkait persepsi wisatawan terhadap aspek kemudahan, kenyamanan, keterjangkauan, dan ketersediaan sarana transportasi yang menunjang aktivitas berwisata. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan guna mengkaji lebih dalam persepsi wisatawan

terkait aksesibilitas transportasi dari Terminal Guntur Garut menuju berbagai destinasi wisata di Kabupaten Garut.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Terminal Guntur Garut, yang berperan sebagai pusat transportasi utama di Kabupaten Garut. Tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas transportasi dari Terminal Guntur Garut menuju berbagai lokasi wisata di sekitarnya. Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini melalui metodologi survei, yakni perolehan data dari pendistribusian kuesioner terstruktur kepada wisatawan yang menggunakan transportasi umum di terminal tersebut.

Menurut (Sugiyono, 2020), *non-probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tiap anggota ataupun komponen populasi tidak berpeluang setara untuk dijadikan sampel. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel yang diterapkan berdasarkan pertimbangan khusus. Dengan kata lain, sampel diambil sesuai dengan kriteria ataupun persyaratan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. (Ani et al., 2021). Penentuan jumlah sampel penelitian ini mengikuti rumus yang dikemukakan oleh (Hair, J. F. J., 2018) , di mana sampel dapat dihitung melalui hasil kali dari jumlah indikator

dengan angka tertentu, biasanya antara 5 hingga 10. Berdasarkan pedoman tersebut, untuk penelitian ini jumlah sampel dihitung menggunakan rumus $n = \text{jumlah indikator} \times 6$. Dengan jumlah indikator sebanyak 19, maka perhitungannya adalah: $n = 19 \times 6 = 114$ responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Validitas

Dari temuan uji ini terhadap keseluruhan butir pernyataan, diketahui bahwa responden penelitian ini sejumlah 114 orang, sehingga nilai derajat kebebasan (df) didapat melalui rumus $df = n - 2$, yakni $114 - 2 = 112$. Diperoleh nilai r tabel sebesar 0,1840 disertai tingkat sig 0,05. Temuan pengujian memperlihatkan bahwasanya seluruh butir pernyataan pada variabel persepsi wisatawan dan aksesibilitas mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel beserta nilai sig $< 0,05$. Maknanya, tiap butir pernyataan telah sesuai dalam merepresentasikan variabel yang diteliti. Oleh karena itu, seluruh butir pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Guttman Split-Half Coefficient</i>	Keterangan
Persepsi Wisatawan	0,932	Reliabel

Aksesibilitas	0,961	Reliabel
---------------	-------	----------

Sumber : hasil olah data (2026)

Temuan uji reliabilitas berdasarkan nilai Guttman Split-Half menunjukkan bahwa variabel persepsi wisatawan memiliki koefisien sebesar 0,932 dan variabel aksesibilitas sebesar 0,961. Maknanya, instrumen pada kedua variabel mempunyai tingkat keandalan yang tinggi, sehingga dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Table 2. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

N	114
Sig.	0,200

Sumber : hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov, diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 114 responden. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Coefficients Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity statistic	Hasil
	Tolerance	VIF
Persepsi Wisatawan	1,000	1,000
		Tidak ada gejala multikolinearitas

Sumber : hasil olah data (2026)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel persepsi wisatawan mempunyai nilai *Tolerance* sebesar 1,000 beserta VIF sebesar 1,000. Secara umum, suatu variabel dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas ketika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10,00. Kesimpulannya, tidak terdapat multikolinearitas pada variabel penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, nilai signifikansi pada variabel persepsi wisatawan sebesar 0,214 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel persepsi wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai residual absolut. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

4. Uji Hipotesis

d. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4. Regresi Linear Sederhana

Model	B
(Constant)	39,195
Persepsi Wisatawan	-,528

Sumber : hasil olah data (2026)

Persepsi wisatawan terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap aksesibilitas, dengan arah pengaruh yang bersifat negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang menggunakan persamaan $Y = a + bX$, diperoleh nilai konstanta sebesar 39,195 dan koefisien regresi sebesar -0,528, alhasil persamaan

regresinya adalah $Y = 39,195 - 0,528X$. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi wisatawan diikuti oleh penurunan nilai aksesibilitas yang dirasakan. Dengan demikian, semakin tinggi persepsi wisatawan, aksesibilitas cenderung dinilai semakin rendah, dan hubungan tersebut terbukti signifikan secara statistik.

e. Uji T

Tabel 5. *Coeficients* Uji T

Variable	t	Sig.
Persepsi Wisatawan	-10,966	0,000

Sumber : hasil olah data (2026)

Persepsi wisatawan secara parsial memiliki dampak yang cukup besar terhadap aksesibilitas, berdasarkan nilai t hitung sebesar -10,966 disertai signifikansi 0,000 < 0,05. Alhasil, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa persepsi wisatawan berpengaruh secara signifikan terhadap aksesibilitas. Dengan demikian, hasil uji t ini membuktikan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif, artinya ketika nilai persepsi wisatawan meningkat, nilai aksesibilitas cenderung menurun, dan sebaliknya.

f. Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,513 mengindikasikan bahwa persepsi wisatawan mampu menjelaskan 51,3% variasi yang terjadi pada aksesibilitas, sementara sisanya sebesar 48,7% diberi

pengaruh oleh faktor lainnya yang tidak dikaji. Hasil korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara persepsi wisatawan dan aksesibilitas, dengan $R = 0,720$ beserta nilai sig $0,000$. Hal ini menegaskan bahwa persepsi wisatawan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi aksesibilitas yang dirasakan, meskipun arah pengaruhnya negatif sebagaimana terlihat pada analisis regresi.

Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 114 responden untuk menganalisis pengaruh persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas. Dari temuan uji validitas, seluruh butir pernyataan pada variabel persepsi wisatawan dan aksesibilitas menunjukkan nilai r hitung $> r$ tabel sebesar $0,1840$ dengan sig $< 0,05$. Maknanya, tiap pernyataan berhasil mengukur variabel yang diteliti secara tepat dan sesuai, sehingga semua instrumen penelitian dapat dikatakan valid. Dengan kata lain, responden mampu memberikan jawaban yang konsisten terhadap pertanyaan yang merepresentasikan variabel penelitian. Selanjutnya, uji reliabilitas menggunakan Guttman Split-Half menunjukkan bahwa variabel persepsi wisatawan memiliki nilai $0,932$ dan aksesibilitas $0,961$. Nilai yang tinggi ini membuktikan bahwa instrumen penelitian stabil dan andal, artinya jika penelitian diulang dengan responden lain

dalam kondisi serupa, hasilnya kemungkinan besar akan sama, sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Uji asumsi klasik juga menunjukkan bahwa data penelitian layak dianalisis. Uji normalitas dengan Kolmogorov–Smirnov memberikan nilai sig $0,200 > 0,05$, maknanya data berdistribusi normal. Temuan uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance dan VIF masing-masing $1,000$, sehingga tidak terjadi hubungan yang berlebihan antarvariabel. Sementara itu, uji heteroskedastisitas memperlihatkan nilai sig $0,214 > 0,05$, maknanya tidak terdapat penyimpangan varians residual, sehingga data dapat dianalisis dengan regresi linier.

Analisis regresi linier sederhana memperlihatkan bahwasanya persepsi wisatawan mempunyai pengaruh signifikan terhadap aksesibilitas dengan koefisien $-0,528$ dan konstanta $39,195$. Persamaan regresinya menjadi $Y = 39,195 - 0,528X$, yang artinya setiap kenaikan persepsi wisatawan diikuti penurunan aksesibilitas yang dirasakan. Dengan kata lain, semakin tinggi persepsi wisatawan, semakin rendah penilaian mereka terhadap aksesibilitas. Hasil uji t mendukung temuan ini, yakni t hitung sebesar $-10,966$ disertai sig $0,000 < 0,05$, alhasil H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maknanya, persepsi wisatawan memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap

aksesibilitas, meskipun arah pengaruhnya negatif. Arah negatif ini menunjukkan hubungan berlawanan, yaitu ketika persepsi meningkat, aksesibilitas cenderung menurun.

Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,513 memperlihatkan bahwasanya 51,3% variasi aksesibilitas bisa diuraikan oleh persepsi wisatawan, sementara sisanya 48,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya di luar penelitian ini. Nilai korelasi Pearson sebesar $R = 0,720$ dengan signifikansi 0,000 memperlihatkan hubungan yang cukup kuat antara persepsi wisatawan dan aksesibilitas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi wisatawan memiliki peran penting dalam membentuk penilaian terhadap aksesibilitas transportasi. Hasil analisis memperlihatkan adanya pengaruh signifikan dengan arah negatif, yang berarti semakin tinggi persepsi wisatawan, kemudahan dan kenyamanan transportasi justru cenderung dinilai lebih rendah. Oleh karena itu, pengalaman serta harapan wisatawan perlu menjadi perhatian bagi pengelola agar penilaian terhadap aksesibilitas dapat ditingkatkan secara lebih baik.

PENUTUP

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya persepsi wisatawan berpengaruh nyata terhadap aksesibilitas yang mereka rasakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi

wisatawan memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana aksesibilitas dinilai, sehingga perbedaan persepsi dapat memengaruhi pengalaman mereka terhadap fasilitas dan layanan. Hal ini menegaskan pentingnya memperhatikan pandangan dan harapan wisatawan dalam merencanakan strategi peningkatan aksesibilitas, agar fasilitas yang disediakan lebih sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi mereka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Garut untuk meningkatkan keterpaduan layanan transportasi dari Terminal Guntur menuju destinasi wisata, antara lain melalui penambahan dan penataan moda transportasi lanjutan yang mudah dijangkau wisatawan, penyediaan papan informasi rute dan tarif yang jelas di area terminal, serta pengaturan layanan transportasi yang lebih tertib dan ramah wisatawan. Selain itu, kerja sama dengan penyedia transportasi lokal dan transportasi berbasis aplikasi perlu diperkuat agar wisatawan memiliki lebih banyak pilihan perjalanan yang aman dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Adiatma, D., Susilawati, W., & Anggraeni, W. (2024). Pengaruh Accessibility Dan Social Media Marketing Pada Minat Berkunjung Kembali Di Objek Wisata Taman Wisata Alam Talaga Bodas. *Jurnal Industri Pariwisata*, 6(2), 190–

203.
<https://doi.org/10.36441/pariwisata.v6i2.1757>
- Aisah, N., & Suseno, D. A. (2021). Analisis Pemilihan Moda Transportasi dalam Kunjungan Wisatawan. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 4(1), 1108–1127. <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i1.43274>
- Ani, J., Lumanauw, B., Tampenawas, J. L. A., Merek, P. C., Dan, P., Layanan, K., Pembelian, K., Pada, K., Ani, J., Lumanauw, B., & Ratulangi, U. S. (2021). *Tokopedia Di Kota Manado: The Influence Of Brand Image, Promotion And Service Quality On Consumer Purchase Decisions On Tokopedia E-Commerce In Manado City: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Jurnal EMBA Vol. 9 No. 2 April 2021, Hal. 663-674*. 9(2), 663–674.
- Ardiani, K. S., Fikri Fahru Roji, & Ghaida Farisya. (2025). Analyzing Railway Passenger Satisfaction Using SERVQUAL and Importance-Performance Analysis (IPA) for Tourism Purposes. *LITERACY: International Scientific Journals of Social, Education, Humanities*, 4(2), 55–64. <https://doi.org/10.56910/literacy.v4i2.2196>
- Azzahra, F., Azis, T. A., Durubanua, D. R., Azzarah, R. A., Sugiharto, S., Permana, S., & Sintong, M. (2025). Persepsi Pengunjung mengenai Aksesibilitas dan Kepuasan Wisata Kuliner Mie Aceh Titi Bobrok, Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 13(1), 110–121. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v13i1.85964>
- Hair, J. F. J., et al. (2018). *Multivariate Data Analysis*.
- Napitulu, D. W. V., Rahmafitria, F., & Rosita. (2021). The Effect Of Tourism Accessibility Perception Towards Tourists Visiting Intention To Toba Lake In Samosir District. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 4(1), 39–52.
- Putri, G. S., Nurhasan, R., & Adiatma, D. (2024). Citra Destinasi dan Aksesibilitas pada Kepuasan Wisatawan di Karacak Valley Garut. *Journal of Sociology Research and Education*, 5(2), 851. <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i2.9977>
- Saway, W. V., , Stella Alvianna, E., Lasarudin, A., & Syarif Hidayatullah. (2021). Dampak atraksi, amenities dan aksesibilitas pantai pasir putih kabupaten manokwari terhadap kepuasan wisatawan berkunjung. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama Dan Budaya*.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kebijakan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Evaluasi. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, E., Nakhwatunnisa, H., Wibicakso, N., Ekonomi, F., Syekh, I., & Cirebon, N. (2023). *Analisis Pengembangan Wisata Baru Sideland melalui 3A (Atraksi, aksesibilitas dan amenities) Iman (2020) kajian atraksi, amenities dan aksesibilitas untuk*. 1(1), 92–99.
- Yanuar, I. D., Khairunnisa, H., Syariah, P., Islam, U., Siber, N., & Nurjati, S. (2025). Salah satu faktor utama dalam industri pariwisata adalah atraksi wis. *Jurnal of Sharia Tourism and Hospitality*, 3(2), 21–34.